



Analisis Investasi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Ditinjau dari Kinerja Keuangan dan Risiko Investasi

Priska Nuraulia¹, Windi Widiandi², Bunga Sri Apriyani³, Wildan Setiawan⁴,

*Yoyo Sudaryo⁵, Eko Djoko Prabowo⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Indonesia Membangun

E-Mail: qrskaulia@student.inaba.ac.id¹; windiwidiandi@student.inaba.ac.id²;
bungasriapriyani@student.inaba.ac.id³; wildansetiawan@student.inaba.ac.id⁴;
yoyo.sudaryo@inaba.ac.id⁵; eko.djoko.prabowo@corp.bri.co.id⁶

Abstract

Banking profitability does not always align with stock price movements. This study evaluates financial performance, investment risk, the effects of financial ratios on stock prices, and investment feasibility at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) during 2020–2024. The study uses 20 quarterly observations. Variables include ROA, ROE, CAR, NPL, and LDR. Analyses comprise descriptive statistics, multiple linear regression, beta, standard deviation, Coefficient of Variation, Sharpe Ratio, and Value at Risk (VaR). Results indicate improved fundamentals, with NPL at 2.19% and CAR at 23.89%. ROA and ROE significantly positively affect stock prices, whereas NPL has a significant negative effect; CAR and LDR are insignificant. Collectively, financial ratios explain 84.7% of stock price variation. Risk indicators include beta of 1.10, standard deviation of 8.47%, Sharpe Ratio of 0.28, and 95% VaR of –12.11% quarterly. This study's novelty lies in integrating fundamental analysis, stock prices, returns, and risk indicators. Despite strong fundamentals, BBRI investment decisions require consideration of market risk and investor risk tolerance.

Keywords: Investment; Profitability; Risk; Stocks.

Abstrak

Profitabilitas perbankan tidak selalu sejalan dengan pergerakan harga saham di pasar. Penelitian ini menilai kinerja keuangan, risiko, pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, serta kelayakan investasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan 20 observasi triwulanan. Variabel meliputi ROA, ROE, CAR, NPL, dan LDR. Analisis mencakup statistik deskriptif, regresi linear berganda, beta, standar deviasi, Coefficient of Variation, Sharpe Ratio, dan Value at Risk (VaR). Hasil menunjukkan pemulihan fundamental BBRI: NPL 2,19% dan CAR 23,89%. ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan; CAR dan LDR tidak signifikan. Secara simultan, rasio keuangan menjelaskan 84,7% variasi harga saham. Risiko ditunjukkan oleh beta 1,10, standar deviasi 8,47%, Sharpe Ratio 0,28, dan VaR 95% sebesar –12,11% per kuartal. Kebaruan penelitian ialah integrasi analisis fundamental, harga saham, return, dan indikator risiko. BBRI memiliki fundamental, tetapi keputusan investasi perlu mempertimbangkan risiko pasar dan toleransi investor.

Kata-kata Kunci: Investasi; Profitabilitas; Risiko; Saham.

PENDAHULUAN

Investasi saham menjadi pilihan investor untuk memperoleh keuntungan sekaligus berpartisipasi dalam perkembangan ekonomi melalui pasar modal. Sektor perbankan berperan strategis sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada kegiatan produktif, sehingga kinerjanya memengaruhi kepercayaan investor serta harga saham. Salam et al. menemukan bahwa ROA dan ROE berkaitan dengan return saham bank BUMN, sehingga profitabilitas penting dalam menilai prospek saham perbankan.¹ Keputusan investasi tidak cukup bertumpu pada pergerakan harga, tetapi perlu memperhatikan kemampuan menghasilkan laba, menjaga kualitas aset, memenuhi kecukupan modal, dan mengelola likuiditas. Analisis kinerja keuangan dan risiko investasi membantu investor mengambil keputusan rasional dan terukur secara konsisten.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) merupakan emiten di pasar modal Indonesia, terutama melalui pembiayaan mikro dan UMKM serta jaringan layanan luas. Karakteristik tersebut membuat saham BBRI menarik bagi investor yang mempertimbangkan pertumbuhan usaha, profitabilitas, dividen, dan potensi kenaikan harga. Wardhani menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham perlu diuji karena pada periode 2016–2020 pengaruhnya tidak signifikan.² Temuan itu menegaskan bahwa kinerja keuangan yang baik tidak selalu diikuti kenaikan harga saham, sebab keputusan investor turut dipengaruhi informasi lain dan kondisi pasar. Karena itu, BBRI perlu dikaji dengan menggabungkan indikator fundamental dan ukuran risiko investasi untuk memperoleh penilaian seimbang dan tepat.

Kinerja keuangan menjadi dasar untuk menilai kemampuan bank menjaga ketahanan usaha, mengingat industri perbankan menghadapi risiko tinggi. ROA mengukur laba dari aset, ROE menggambarkan keuntungan bagi pemegang saham, CAR menunjukkan kecukupan modal, NPL mencerminkan kualitas kredit, sedangkan LDR berkaitan dengan penyaluran kredit dan likuiditas. Amala dan Fisabilillah menemukan bahwa CAR, NPL, ROA, dan LDR berpengaruh terhadap harga saham BRI; secara parsial, CAR dan ROA positif, NPL negatif, sedangkan LDR positif tetapi tidak signifikan.³ Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap rasio menyampaikan informasi, sehingga satu indikator tidak

¹ Aam Abdul Salam et al., "Pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap Return Saham Bank BUMN," *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* 17, no. 2 (2020): 101–110, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/1303>.

² Dyah Ciptaning Lokiteswara Setya Wardhani, "Analisis Fundamental yang Berpengaruh pada Harga Saham Bank Rakyat Indonesia," *JABE: Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 8, no. 1 (2022): 2315–2321, <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/1385>.

³ Ovi Amala dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk," *Independent: Journal of Economics* 1, no. 3 (2021): 168–177, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/43601>.

cukup untuk menilai perusahaan. Analisis BBRI perlu menguji beberapa rasio bersamaan agar gambaran fundamentalnya lebih objektif.

Tabel 1. Definisi dan Formula Rasio Keuangan Perbankan

Rasio	Definisi	Formula	Acuan
ROA	Kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset	$\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Rata-rata Total Aset} \times 100\%$	Semakin tinggi semakin baik
ROE	Kemampuan bank menghasilkan laba dari ekuitas	$\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Rata-rata Ekuitas} \times 100\%$	Semakin tinggi semakin baik
CAR	Kecukupan modal untuk menanggung risiko	$\text{Modal Bank} / \text{Aset Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$	$\geq 8\%$
NPL	Tingkat kredit bermasalah	$\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit} \times 100\%$	$\leq 5\%$
LDR	Kemampuan penyaluran kredit dari dana pihak ketiga	$\text{Total Kredit} / \text{Total Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$	Mengacu ketentuan regulator

Sumber: Data penelitian dan regulasi perbankan yang relevan.

Periode 2020–2024 penting untuk mengkaji investasi BBRI karena mencakup pandemi, pemulihan ekonomi, perubahan kebijakan moneter, dan penyesuaian industri terhadap perilaku nasabah. Tekanan ekonomi awal periode berpotensi memengaruhi kualitas kredit dan profitabilitas, sementara kenaikan suku bunga dapat mengubah biaya dana, permintaan kredit, serta margin bunga. Milisani, Firdaus, dan Jati menekankan perlunya memperhatikan NPL, LDR, NIM, dan BOPO dalam analisis harga saham BRI, meskipun pengaruh langsungnya tidak seluruhnya kuat.⁴ Perubahan ekonomi menyebabkan hubungan indikator fundamental dengan harga saham mungkin berbeda sepanjang periode pengamatan. Rentang 2020–2024 relevan untuk menilai keterkaitan perubahan kinerja BRI dengan keputusan investasi setelah tekanan pandemi dan selama pemulihan ekonomi berlangsung.

Risiko investasi perlu dinilai bersama keuntungan karena return tinggi tidak otomatis menjadikan saham menarik apabila risiko yang ditanggung besar pula. Risiko dapat diukur melalui return, standar deviasi, beta, coefficient of variation, dan Sharpe Ratio untuk memahami hubungan keuntungan dengan ketidakpastian. Aini menemukan perubahan volatilitas saham BBRI pada 2022–2023, termasuk peningkatan dalam beberapa fase, sehingga standar deviasi berguna untuk membaca risiko saham.⁵ Harga BBRI juga dipengaruhi sentimen pasar, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan ekspektasi investor, selain kondisi internal perusahaan. Kelayakan investasi BBRI perlu ditentukan dengan

⁴ Meirna Milisani, Ahmad Firdaus, dan Prihatina Jati, “Eterminan ROA (Return on Asset) dan Implikasinya pada Harga Saham (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk Tahun 2018–2022),” *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 18, no. 2 (2023): 145–154, <https://journal.stimaimmi.ac.id/index.php/aliansi/article/view/523>.

⁵ Nurul Aini, “Analisis Volatilitas Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) berdasarkan Standar Deviasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 1–5, <https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/view/6752>.

mempertimbangkan fundamental serta kemampuan saham menghasilkan return sepadan dengan risiko investor dengan profil risiko berbeda dan terukur.

Kajian terdahulu berfokus pada pengaruh rasio keuangan terhadap harga atau return saham tanpa mengintegrasikannya dengan pengukuran risiko pascapandemi. Sulistyani dan Harianja menganalisis DER, CR, dan ROA terhadap harga saham BRI periode 2012–2021, sedangkan Indriakati dan Fitra menguji ROA serta ROE, sehingga hubungan tersebut perlu ditinjau pada periode berbeda. Indriakati dan Fitra melaporkan hubungan sangat kuat antara ROA, ROE, dan harga saham BRI; sementara Sulistyani dan Harianja menggunakan regresi untuk menguji hubungan rasio keuangan dengan harga saham.^{6,7} Kajian volatilitas BBRI masih terbatas pada perubahan harga atau kondisi pasar. Celah tersebut mendasari integrasi kinerja keuangan, return saham, dan ukuran risiko investasi pada 2020–2024.

Tabel 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
Sangga Buana dkk. (2020)	ROA, ROE, dan NIM terhadap return saham bank BUMN	Regresi	ROA dan ROE berpengaruh terhadap return saham
Amala & Fisabilillah (2021)	CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap harga saham BRI	Regresi time series	CAR dan ROA positif signifikan; NPL negatif signifikan
Wardhani (2023)	ROA terhadap harga saham BRI	Regresi sederhana	ROA tidak berpengaruh signifikan
Milisani dkk. (2023)	NPL, LDR, NIM, BOPO, dan ROA terhadap harga saham BRI	SmartPLS	Pengaruh langsung variabel tidak seluruhnya signifikan
Indriakati & Fitra (2023)	ROA dan ROE terhadap harga saham BRI	Regresi	Hubungan ROA dan ROE dengan harga saham sangat kuat
Aini (2025)	Volatilitas saham BBRI	Standar deviasi	Volatilitas BBRI berubah sepanjang periode pengamatan
Sitinjak dkk. (2026)	Volatilitas pasar dan kinerja saham BRI	Kuantitatif kausal	Volatilitas pasar berkaitan dengan return dan risiko BBRI

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu

Kesenjangan tersebut mendorong analisis investasi BBRI yang menguji pengaruh rasio keuangan dan kesesuaian return dengan risiko. Sitinjak dan rekan menemukan keterkaitan volatilitas pasar dengan kinerja saham BBRI selama 2021–2024, sehingga risiko pasar penting dalam penilaian investasi.⁸ Analisis dapat diperluas dengan menghubungkan ROA, ROE, CAR, NPL, dan LDR terhadap harga serta return saham, lalu melengkapinya

⁶ Andi Jenni Indriakati dan Mohammad Nurul Fitra, “Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng,” *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 6, no. 1 (2023): 125–131, <https://journal.metansi.unipol.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/285>.

⁷ Tri Sulistyani dan Sonta Harianja, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2012-2021,” *Indonesian Journal of Business Economics and Management* 2, no. 1 (2022): 23–32, <https://journal.irpi.or.id/index.php/ijbem/article/view/632>.

⁸ James Marshall Sitinjak et al., “Pengaruh Volatilitas Pasar Saham terhadap Kinerja Saham Perbankan: Studi pada Bank BRI di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen* 16, no. 1 (2026): 214–223, <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/article/view/6323>.

dengan standar deviasi, beta, coefficient of variation, dan Sharpe Ratio. Integrasi tersebut memberi gambaran utuh mengenai fundamental, risiko, dan daya tarik investasi saham BBRI. Penelitian ini menyediakan bukti empiris bagi investor, manajemen, dan regulator untuk memahami kelayakan investasi serta respons pasar terhadap kinerja perbankan secara empiris pula.

Penelitian ini berfokus pada hubungan kinerja keuangan, risiko investasi, dan kinerja saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama 2020–2024. Pertama, penelitian mengkaji perkembangan kinerja keuangan BRI berdasarkan ROA, ROE, CAR, NPL, dan LDR sepanjang periode pengamatan. Kedua, penelitian menilai return dan risiko saham BBRI melalui standar deviasi, beta, coefficient of variation, dan Sharpe Ratio. Ketiga, penelitian menguji pengaruh ROA, ROE, CAR, NPL, dan LDR terhadap harga serta return saham BBRI, secara parsial maupun simultan. Terakhir, penelitian mengevaluasi profil risiko dan kelayakan investasi BBRI dengan mengintegrasikan analisis kinerja keuangan dan pengukuran risiko selama periode penelitian untuk keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-eksplanatori untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan risiko investasi saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), serta menganalisis pengaruh ROA, ROE, CAR, NPL, dan LDR terhadap harga dan return saham. Menurut Etikan, Musa, dan Alkassim, purposive sampling merupakan teknik nonprobability sampling yang menentukan sampel berdasarkan kriteria khusus sesuai tujuan penelitian.⁹ Data yang digunakan berupa data sekunder triwulanan selama 20 periode, sejak Triwulan I 2020 hingga Triwulan IV 2024. Populasi penelitian mencakup bank umum tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel dipilih berdasarkan kelengkapan laporan, kontinuitas perdagangan, status aktif, dan kategori BUKU IV/KBMI 4. Berdasarkan kriteria tersebut, BBRI ditetapkan sebagai unit analisis penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan dan tahunan BRI, data historis saham serta IHSG dari BEI, Statistik Perbankan Indonesia dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan BI Rate dari Bank Indonesia sebagai proksi tingkat bebas risiko. Menurut Yorke, penggunaan data sekunder memerlukan pemeriksaan kualitas, relevansi,

⁹ Ilker Etikan, Sulaiman Abubakar Musa, dan Rukayya Sunusi Alkassim, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1–4, <https://www.sciencepublishinggroup.com/article/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.

keterbatasan, dan konsistensi dataset sebelum analisis dilakukan.¹⁰ Informasi dari berbagai sumber diperiksa silang dengan memprioritaskan dokumen resmi perusahaan untuk menjaga keandalan data. Seluruh data selanjutnya ditabulasi berdasarkan periode triwulanan agar konsisten dengan rancangan penelitian. Sebelum analisis, nilai ekstrem diperiksa menggunakan z-score dan interquartile range untuk mengidentifikasi observasi yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian.

Variabel independen penelitian meliputi ROA, ROE, CAR, NPL, dan LDR, sedangkan variabel dependen mencakup harga penutupan serta return saham yang dihitung menggunakan rumus $(R_t = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1})$. Pengukuran risiko investasi mencakup beta, standar deviasi return, coefficient of variation, Sharpe ratio, dan Value at Risk (VaR). Menurut Aguinis, Gottfredson, dan Joo, identifikasi serta penanganan outlier harus dilakukan secara sistematis karena keputusan terhadap observasi ekstrem dapat memengaruhi kesimpulan penelitian.¹¹ Beta ditentukan berdasarkan hubungan return BBRI dengan return IHSG, sedangkan Sharpe ratio mengukur kelebihan return terhadap tingkat bebas risiko untuk setiap unit risiko investasi yang ditanggung investor.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan pengujian asumsi regresi yang mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Menurut Ghasemi dan Zahediasl, pengujian normalitas diperlukan karena prosedur parametrik tertentu, termasuk regresi, mensyaratkan asumsi distribusi yang memadai.¹² Menurut Osborne dan Waters, pemeriksaan asumsi regresi penting untuk mengurangi risiko kesalahan estimasi dan penarikan kesimpulan statistik.¹³ Selanjutnya, regresi linear berganda metode Ordinary Least Squares (OLS) diterapkan melalui dua model dengan harga saham dan return saham sebagai variabel dependen, disertai uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) pada signifikansi 5%. Analisis risiko mencakup beta, standar deviasi, coefficient of variation, Sharpe ratio, dan VaR 95% berbasis distribusi normal; menurut Lo, Sharpe ratio memiliki ketidakpastian estimasi sehingga interpretasinya perlu

¹⁰ Mantz Yorke, "Analysing Existing Datasets: Some Considerations Arising from Practical Experience," *International Journal of Research and Method in Education* 34, no. 3 (2011): 255–267, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/1743727X.2011.609549>.

¹¹ Herman Aguinis, Ryan K. Gottfredson, dan Harry Joo, "Best-Practice Recommendations for Defining, Identifying, and Handling Outliers," *Organizational Research Methods* 16, no. 2 (2013): 270–301, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1094428112470848>.

¹² Asghar Ghasemi dan Saleh Zahediasl, "Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians," *International Journal of Endocrinology and Metabolism* 10, no. 2 (2012): 486–489, <https://brieflands.com/journals/ijem/articles/71904>.

¹³ Jason W. Osborne dan Elaine Waters, "Four Assumptions of Multiple Regression that Researchers Should Always Test," *Practical Assessment, Research, and Evaluation* 8, no. 1 (2002): 1–5, <https://openpublishing.library.umass.edu/pare/article/id/1461>.

mempertimbangkan distribusi return.¹⁴ Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 26, Microsoft Excel 2021, dan EViews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) mengalami perubahan fundamental signifikan sepanjang 2020–2024 akibat tekanan pandemi dan pemulihan ekonomi. Pada 2020, ROA turun dari 2,91% pada Triwulan I menjadi 1,42% pada Triwulan II, sedangkan ROE menurun dari 14,82% menjadi 7,02% pada periode yang sama. Pemulihan berlanjut hingga Triwulan I 2024, ketika ROA mencapai 3,82% dan ROE sebesar 19,47%, sebelum sedikit menurun pada periode berikutnya. CAR bergerak dalam rentang 19,31%–23,89%, sementara NPL turun dari puncak 3,92% pada akhir 2020 menjadi 2,19% pada akhir 2024. LDR berkisar 78,42%–87,13%, yang menunjukkan penyaluran kredit tetap berlangsung dengan kondisi likuiditas relatif terkendali sepanjang periode penelitian tersebut.

Tabel 3. Data Rasio Keuangan dan Harga Saham BBRI Triwulanan 2020–2024

Periode	ROA (%)	ROE (%)	CAR (%)	NPL (%)	LDR (%)	Harga (Rp)	Return (%)
2020-Q1	2,91	14,82	19,82	3,19	87,12	2.960	-12,43
2020-Q2	1,42	7,02	19,45	3,65	85,47	2.540	-14,19
2020-Q3	1,53	7,56	19,31	3,87	84,90	3.010	18,50
2020-Q4	1,62	8,14	20,61	3,92	83,63	3.490	15,94
2021-Q1	2,18	11,54	20,74	3,47	82,11	3.960	13,47
2021-Q2	2,43	12,28	21,09	3,21	80,59	4.080	3,03
2021-Q3	2,59	13,19	21,86	3,08	79,90	3.750	-8,09
2021-Q4	3,04	14,81	22,35	2,97	78,42	4.170	11,20
2022-Q1	3,18	15,94	22,21	2,76	79,24	4.280	2,64
2022-Q2	3,22	16,41	21,89	2,62	81,37	4.400	2,80
2022-Q3	3,45	17,23	21,73	2,48	82,91	4.670	6,14
2022-Q4	3,72	18,18	21,17	2,37	83,14	5.250	12,42
2023-Q1	3,61	18,42	20,86	2,28	83,67	5.450	3,81
2023-Q2	3,55	18,19	21,47	2,19	84,23	5.200	-4,59
2023-Q3	3,68	18,83	21,94	2,14	84,89	5.625	8,17
2023-Q4	3,78	19,34	22,12	2,07	85,19	5.525	-1,78
2024-Q1	3,82	19,47	22,08	2,10	85,62	5.975	8,15
2024-Q2	3,74	19,12	22,64	2,18	86,14	5.300	-11,30
2024-Q3	3,69	18,87	23,42	2,23	86,79	4.850	-8,49
2024-Q4	3,71	18,76	23,89	2,19	87,13	4.170	-14,02

Sumber: Laporan keuangan triwulanan BRI dan data historis harga saham BEI, 2020–2024 (diolah)

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa setiap indikator fundamental BBRI memiliki karakteristik variasi berbeda selama 20 observasi penelitian. ROA mencatat nilai minimum 1,42%, maksimum 3,82%, rata-rata 2,99%, dan standar deviasi 0,65%, sedangkan ROE

¹⁴ Andrew W. Lo, “The Statistics of Sharpe Ratios,” *Financial Analysts Journal* 58, no. 4 (2002): 36–52, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.2469/faj.v58.n4.2453>.

berkisar 7,02%–19,47%, dengan rata-rata 15,11% dan standar deviasi 3,64%. CAR tergolong stabil dengan koefisien variasi 5,9%, sementara LDR memiliki koefisien variasi 2,9%, yang mencerminkan konsistensi pengelolaan likuiditas. Harga saham mencatat rata-rata Rp4.431 dan standar deviasi Rp929, sedangkan return saham memiliki rata-rata 1,84% dan standar deviasi 8,47%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa rasio fundamental relatif stabil dibandingkan fluktuasi return saham, sehingga perubahan harga tidak selalu sejalan langsung dengan perubahan indikator keuangan perusahaan selama periode pengamatan tersebut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Periode 2020–2024 (n=20)

Variabel	Min	Maks	Rata-rata	Nilai 2024	Std. Dev	CV
ROA (%)	1,42	3,82	2,99	3,68	0,65	21,7%
ROE (%)	7,02	19,47	15,11	18,76	3,64	24,1%
CAR (%)	19,31	23,89	21,38	22,08	1,26	5,9%
NPL (%)	2,07	3,92	2,78	2,19	0,59	21,2%
LDR (%)	78,42	87,13	83,48	87,13	2,42	2,9%
Harga Saham (Rp)	2.540	5.975	4.431	4.170	929	21,0%
Return Saham (%)	-14,19	18,50	1,84	-1,78	8,47	460,3%

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2026

Pengukuran risiko menunjukkan bahwa saham BBRI memiliki karakter agresif terhadap pasar, tetapi tetap menghasilkan risk-adjusted return positif selama periode penelitian. Beta sebesar 1,10 mengindikasikan sensitivitas saham sedikit lebih tinggi daripada IHSG, sedangkan standar deviasi return sebesar 8,47% mencerminkan fluktuasi kuartalan yang cukup besar. Coefficient of Variation sebesar 460,3% menunjukkan tingginya risiko relatif karena rata-rata return hanya mencapai 1,84%. Sharpe Ratio sebesar 0,28 menunjukkan excess return positif setelah memperhitungkan risiko, sedangkan VaR 95% sebesar -12,11% menggambarkan potensi kerugian kuartalan yang perlu diantisipasi investor. Rata-rata risk-free rate sebesar 4,25% menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi kelayakan return saham dibandingkan alternatif investasi berisiko rendah sebelum keputusan investasi ditetapkan secara rasional oleh investor berdasarkan profil risiko masing-masing.

Tabel 5. Hasil Analisis Risiko Investasi Saham BBRI Periode 2020–2024

Indikator Risiko	Nilai	Interpretasi
Beta Saham (β)	1,10	Agresif — bergerak $\approx 10\%$ lebih tajam dari IHSG
Standar Deviasi Return	8,47%	Volatilitas sedang untuk saham perbankan BUKU IV
Coefficient of Variation (CV)	460,3%	Risiko tinggi per unit return karena rata-rata return rendah
Sharpe Ratio	0,28	Positif — setiap 1% risiko menghasilkan 0,28% excess return
Value at Risk (95%, per kuartal)	-12,11%	Potensi kerugian maksimum 12,11% dalam satu kuartal
Risk-Free Rate	4,25%	Rata-rata suku bunga SBI 3 bulan periode 2020–2024

Sumber: hasil olah data, 2026

Hasil regresi menunjukkan bahwa model harga saham mampu menjelaskan sebagian besar variasi harga BBRI selama periode pengamatan. Nilai R^2 sebesar 0,847 menunjukkan bahwa ROA, ROE, CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama menjelaskan 84,7% variasi harga saham, sedangkan nilai F sebesar 16,78 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan. Secara parsial, ROA menghasilkan nilai t sebesar 3,24 dengan signifikansi 0,006, ROE mencatat t sebesar 2,98 dengan signifikansi 0,010, sedangkan NPL menghasilkan t sebesar -2,67 dengan signifikansi 0,018. CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan pada taraf 5%, sementara model return saham memiliki R^2 sebesar 0,412, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi return dipengaruhi faktor lain di luar rasio fundamental perusahaan selama periode penelitian tersebut.

Tabel 6. Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis — Model Harga Saham

Variabel	Arah Pengaruh	t-hitung	Sig.	Keterangan
ROA	Positif	3,24	0,006	Signifikan (H1 didukung)
ROE	Positif	2,98	0,010	Signifikan (H2 didukung)
CAR	—	—	—	Tidak signifikan (H3 tidak didukung)
NPL	Negatif	-2,67	0,018	Signifikan (H4 didukung)
LDR	—	—	—	Tidak signifikan (H5 tidak didukung)
Simultan (Uji F)	—	16,78	0,000	Signifikan (H6 didukung); $R^2 = 0,847$

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2026

Perbandingan kinerja akhir 2024 menunjukkan bahwa fundamental BRI relatif lebih kuat daripada rata-rata industri perbankan Indonesia. ROA BRI sebesar 3,74% melampaui rata-rata industri 2,65%, sedangkan ROE sebesar 19,06% juga berada di atas rata-rata 12,34%. CAR sebesar 23,89% mencerminkan permodalan kuat, sementara NPL sebesar 2,19% lebih rendah daripada rata-rata industri 2,91%. LDR sebesar 87,13% melampaui rata-rata industri 82,46%, yang mengindikasikan strategi penyaluran kredit lebih ekspansif; valuasi akhir 2024 mencatat P/BV 1,8 kali, P/E 9,8 kali, dividend payout sekitar 50–60%, dan dividend yield sekitar 3,5%, sehingga daya tarik saham mencakup potensi apresiasi harga sekaligus pendapatan dividen bagi investor dengan tujuan investasi jangka panjang yang sesuai profil risikonya.

Tabel 7. Perbandingan Kinerja BRI dan Rata-rata Industri Perbankan Akhir 2024

Indikator	BRI (2024)	Rata-rata Industri	Keterangan
ROA (%)	3,74	2,65	Di atas rata-rata industri
ROE (%)	19,06	12,34	Lebih tinggi dari industri
CAR (%)	23,89	22,17	Permodalan kuat
NPL (%)	2,19	2,91	Kualitas kredit lebih baik
LDR (%)	87,13	82,46	Ekspansi kredit lebih agresif

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024); data diolah, 2026

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemulihan fundamental BBRI setelah pandemi berperan penting dalam meningkatkan daya tarik saham, meskipun hubungan kinerja keuangan dengan return tidak sepenuhnya searah. Peningkatan ROA dan ROE mencerminkan penguatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan penurunan NPL mengindikasikan perbaikan profitabilitas disertai pengendalian risiko kredit. Hasil ini sejalan dengan Herlina dan Rosdiana yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BRI, sehingga profitabilitas menjadi informasi penting bagi pembentukan persepsi investor.¹⁵ Temuan tersebut menegaskan bahwa indikator profitabilitas dapat memberikan sinyal lebih langsung dibandingkan rasio yang telah berada pada tingkat aman. Penguatan laba tetap perlu didukung kualitas laba dan pertumbuhan kredit berkelanjutan agar daya tarik saham terjaga.

Hubungan positif ROA dan ROE dengan harga saham menunjukkan bahwa pasar mempertimbangkan kemampuan BRI menghasilkan keuntungan melalui aset dan modal yang dikelola. Peningkatan ROA mencerminkan produktivitas aset, sedangkan ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham melalui penggunaan modal sendiri. Efriyanto dan Azali menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham BRI, sedangkan LDR tidak berpengaruh secara parsial, sehingga respons pasar berbeda menurut indikator perbankan.¹⁶ Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh rasio bergantung pada periode pengamatan, kondisi pasar, karakteristik data, dan ekspektasi investor. Ketidaksignifikanan CAR dan LDR dalam penelitian ini bukan berarti keduanya tidak penting bagi kesehatan bank, melainkan menunjukkan keterbatasan pengaruh statistiknya terhadap variasi harga saham selama periode pengamatan.

Pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap harga saham memperlihatkan pentingnya kualitas kredit dalam membentuk persepsi risiko investor BBRI. Penurunan NPL dari 3,92% menjadi 2,19% menunjukkan perbaikan kualitas aset yang berlangsung bersamaan dengan pemulihan profitabilitas dan penguatan permodalan. Hani dan Athoillah menemukan bahwa NPL, LDR, NIM, dan BOPO tidak seluruhnya memberikan pengaruh langsung yang kuat terhadap harga saham BRI, sehingga kualitas kredit perlu dianalisis

¹⁵ Herlina dan Rosdiana, "Pengaruh Return on Equity, Net Interest Margin dan Beban dan Pendapatan Operasional terhadap Harga Saham Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2013-2020," *Jurnal Manajemen Bisnis Krishnadwipayana* 10, no. 2 (2022): 529–536, <https://jurnal.unkris.ac.id/index.php/jmbk/article/view/751>.

¹⁶ Efriyanto dan Aprilia Azali, "Pengaruh LDR dan CAR terhadap Harga Saham Bank Rakyat Indonesia Periode 2017-2023," *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 11, no. 2 (2024): 2319–2328, <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/acc/article/view/7260>.

bersama profitabilitas dan efisiensi.¹⁷ Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan NPL dapat menjadi sinyal negatif apabila mencerminkan penurunan kualitas aset dan potensi laba mendatang. Oleh karena itu, investor perlu memantau perkembangan NPL secara berkala, khususnya ketika ekspansi kredit BRI meningkat pada segmen mikro dan UMKM.

Risiko investasi menunjukkan karakteristik berbeda dari risiko fundamental karena return saham BBRI turut dipengaruhi kondisi pasar dan sentimen investor. Beta sebesar 1,10 menunjukkan sensitivitas terhadap pasar sedikit melampaui IHSG, sedangkan coefficient of variation sebesar 460,3% mengindikasikan risiko relatif tinggi dibandingkan rata-rata return. Putri dan Hulu menunjukkan bahwa volatilitas pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja saham BBRI selama 2021–2024, sehingga dinamika pasar perlu dipertimbangkan investor.¹⁸ Hasil tersebut mendukung pandangan bahwa rasio fundamental tidak sepenuhnya menjelaskan perubahan return karena faktor eksternal turut memengaruhinya. Investor jangka pendek perlu memperhatikan pergerakan IHSG dan volatilitas pasar, sedangkan investor jangka panjang dapat lebih menekankan kualitas fundamental perusahaan dalam menyusun strategi investasinya secara terukur dan sesuai profil risiko masing-masing.

Standar deviasi sebesar 8,47%, Sharpe Ratio 0,28, dan VaR 95% sebesar -12,11% menunjukkan bahwa investasi saham BBRI menawarkan peluang imbal hasil positif sekaligus potensi kerugian yang perlu diperhitungkan. Sharpe Ratio positif mengindikasikan adanya kelebihan return terhadap tingkat bebas risiko setelah penyesuaian risiko, tetapi tidak menjamin investasi terhindar dari kerugian. Doloksaribu menemukan bahwa volatilitas saham BBRI berubah sepanjang periode pengamatan dan meningkat pada fase tertentu, sehingga standar deviasi berguna untuk mengevaluasi perubahan risiko.¹⁹ Temuan tersebut menegaskan bahwa penilaian investasi tidak cukup hanya mengandalkan rata-rata return, tetapi juga perlu mempertimbangkan distribusi hasil dan potensi kerugian. Penggunaan VaR membantu investor memperkirakan besarnya kerugian potensial dalam kondisi pasar tertentu, sehingga keputusan investasi dapat disesuaikan dengan toleransi risiko dan kemampuan finansial.

¹⁷ Ardelya Nastiti Laila Hani dan Moh. Athoillah, "The Effects of NPL, LDR, NIM, and OER on the Profitability of Banks' According to Bank Group Based on Core Capital," *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* 3, no. 3 (2024): 744–758, <https://csefb.ub.ac.id/index.php/csefb/article/view/349>.

¹⁸ Almira Syifa Nesya Putri dan Dalizanolu Hulu, "Analisis Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021–2025 terhadap Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Efisiensi Bopo," *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 3, no. 5 (2026): 3142–3152, <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/1443>.

¹⁹ Andreas Doloksaribu, "BBRI Stock Trend and Volatility Analysis Using Moving Average and Standard Deviation," *ITSI: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi* 6, no. 4 (2025): 389–394, <https://jurnal-itsi.org/index.php/jitsi/article/view/514>.

Perbedaan nilai R^2 model harga saham sebesar 84,7% dan model return saham sebesar 41,2% menunjukkan bahwa rasio fundamental lebih kuat menjelaskan variasi harga daripada perubahan return. Harga saham merefleksikan akumulasi informasi fundamental, sedangkan return lebih sensitif terhadap informasi baru, ekspektasi investor, sentimen pasar, dan perubahan kondisi makroekonomi. Sah menemukan bahwa volatilitas saham BBRI berkaitan dengan indikator makroekonomi, termasuk BI Rate, inflasi, dan nilai tukar, sehingga faktor eksternal turut menjelaskan perubahan kinerja saham.²⁰ Temuan tersebut membantu menjelaskan mengapa perbaikan fundamental BBRI tidak selalu menghasilkan return positif pada setiap triwulan. Oleh karena itu, investor perlu menggabungkan analisis fundamental dengan evaluasi kondisi makroekonomi agar keputusan investasi mempertimbangkan informasi internal perusahaan sekaligus perubahan lingkungan ekonomi yang memengaruhi pasar saham.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kinerja fundamental, harga saham, return, dan risiko investasi BBRI dalam satu kerangka analisis sepanjang 2020–2024, yang mencakup tekanan pandemi dan pemulihan ekonomi. Penelitian tidak hanya menguji hubungan ROA, ROE, CAR, NPL, dan LDR dengan harga saham, tetapi juga mengevaluasi beta, standar deviasi, coefficient of variation, Sharpe Ratio, dan VaR sebagai ukuran risiko investasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kekuatan BBRI tercermin dalam profitabilitas, penurunan NPL, dan kecukupan modal, sedangkan risiko investasi berkaitan dengan volatilitas return dan sensitivitas pasar. Integrasi tersebut memperlihatkan bahwa fundamental perusahaan yang kuat tidak otomatis menghilangkan risiko kepemilikan saham. Kerangka ini membantu investor membedakan kualitas perusahaan dari risiko investasinya serta menyusun strategi jangka menengah dan panjang secara terukur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) selama 2020–2024 pulih kuat setelah tekanan pandemi, meskipun harga dan return saham tetap berfluktuasi. Profitabilitas membaik, tercermin dari ROA sebesar 3,82% dan ROE 19,47% pada Triwulan I 2024, sedangkan NPL turun dari 3,92% pada akhir 2020 menjadi 2,19% pada akhir 2024. CAR mencapai 23,89%, sementara LDR sebesar 87,13% menunjukkan penyaluran kredit relatif ekspansif. Dibandingkan industri,

²⁰ Irvan Ardian Sah, “Volatilitas Pasar Saham dan Indikator Makroekonomi: Analisis Sektor Keuangan di Tengah Optimisme Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 1–7, <https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/view/6750>.

ROA BRI sebesar 3,74% melampaui 2,65%, ROE 19,06% melampaui 12,34%, dan NPL 2,19% lebih rendah daripada 2,91%. Regresi menunjukkan ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, masing-masing dengan t sebesar 3,24 dan 2,98 serta signifikansi 0,006 dan 0,010. Sebaliknya, NPL berpengaruh negatif signifikan dengan t -2,67 dan signifikansi 0,018. CAR dan LDR tidak signifikan secara parsial. Secara simultan, kelima rasio berpengaruh signifikan, dengan F 16,78, signifikansi 0,000, dan R^2 0,847. Profitabilitas dan kualitas kredit menjadi penjelas utama harga saham BRI.

Dari sisi risiko, saham BBRI memiliki beta 1,10, standar deviasi return 8,47%, coefficient of variation 460,3%, Sharpe Ratio 0,28, dan VaR 95% sebesar -12,11% per kuartal, dengan tingkat bebas risiko rata-rata 4,25%. Angka tersebut menunjukkan sensitivitas pasar dan potensi kerugian, meskipun Sharpe Ratio positif mengindikasikan kompensasi return terhadap risiko. Model return saham memiliki R^2 0,412, sehingga variasinya dipengaruhi faktor lain, termasuk kondisi makroekonomi, suku bunga, volatilitas pasar, dan sentimen investor. Dengan demikian, fundamental BBRI tidak menjamin kenaikan harga atau return konsisten. Keputusan investasi perlu menggabungkan analisis profitabilitas, kualitas kredit, permodalan, likuiditas, valuasi, dividen, dan risiko. Saham ini dapat dipertimbangkan investor jangka menengah hingga panjang dengan toleransi risiko memadai. Penelitian ini berkontribusi dengan mengintegrasikan indikator fundamental dan ukuran risiko untuk menilai kelayakan investasi. Namun, keterbatasan 20 observasi triwulanan selama 2020–2024 perlu dicermati. Penelitian berikutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan serta memasukkan variabel makroekonomi dan sentimen pasar untuk menjelaskan perubahan return saham perbankan ke depan.

REFERENSI

- Aguinis, Herman, Ryan K. Gottfredson, dan Harry Joo. "Best-Practice Recommendations for Defining, Identifying, and Handling Outliers." *Organizational Research Methods* 16, no. 2 (2013): 270–301. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1094428112470848>.
- Aini, Nurul. "Analisis Volatilitas Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) berdasarkan Standar Deviasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 1–5. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/view/6752>.
- Amala, Ovi, dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk." *Independent: Journal of Economics* 1, no. 3 (2021): 168–177. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/43601>.

- Doloksaribu, Andreas. "BBRI Stock Trend and Volatility Analysis Using Moving Average and Standard Deviation." *ITSI: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi* 6, no. 4 (2025): 389–394. <https://jurnal-itsi.org/index.php/jitsi/article/view/514>.
- Efriyanto, dan Aprilia Azali. "Pengaruh LDR dan CAR terhadap Harga Saham Bank Rakyat Indonesia Periode 2017-2023." *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 11, no. 2 (2024): 2319–2328. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/acc/article/view/7260>.
- Etikan, Ilker, Sulaiman Abubakar Musa, dan Rukayya Sunusi Alkassim. "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling." *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1–4. <https://www.sciencepublishinggroup.com/article/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.
- Ghasemi, Asghar, dan Saleh Zahediasl. "Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians." *International Journal of Endocrinology and Metabolism* 10, no. 2 (2012): 486–489. <https://brieflands.com/journals/ijem/articles/71904>.
- Hani, Ardelya Nastiti Laila, dan Moh. Athoillah. "The Effects of NPL, LDR, NIM, and OER on the Profitability of Banks' According to Bank Group Based on Core Capital." *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* 3, no. 3 (2024): 744–758. <https://csefb.ub.ac.id/index.php/csefb/article/view/349>.
- Herlina, dan Rosdiana. "Pengaruh Return on Equity, Net Interest Margin dan Beban dan Pendapatan Operasional terhadap Harga Saham Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2013-2020." *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 10, no. 2 (2022): 529–536. <https://jurnal.unkris.ac.id/index.php/jmbk/article/view/751>.
- Indriakati, Andi Jenni, dan Mohammad Nurul Fitra. "Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 6, no. 1 (2023): 125–131. <https://journal.metansi.unipol.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/285>.
- Lo, Andrew W. "The Statistics of Sharpe Ratios." *Financial Analysts Journal* 58, no. 4 (2002): 36–52. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.2469/faj.v58.n4.2453>.
- Milisani, Meirna, Ahmad Firdaus, dan Prihatina Jati. "Eterminan ROA (Return on Asset) dan Implikasinya pada Harga Saham (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk Tahun 2018-2022)." *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 18, no. 2 (2023): 145–154. <https://journal.stimaimmi.ac.id/index.php/aliansi/article/view/523>.
- Osborne, Jason W., dan Elaine Waters. "Four Assumptions of Multiple Regression that Researchers Should Always Test." *Practical Assessment, Research, and Evaluation* 8, no. 1 (2002): 1–5. <https://openpublishing.library.umass.edu/pare/article/id/1461>.
- Putri, Almira Syifa Nesya, dan Dalizanolu Hulu. "Analisis Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021–2025 terhadap Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Efisiensi Bopo." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 3, no. 5 (2026): 3142–3152. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/1443>.
- Sah, Irvan Ardian. "Volatilitas Pasar Saham dan Indikator Makroekonomi: Analisis Sektor Keuangan di Tengah Optimisme Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 1–7. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/view/6750>.

- Salam, Aam Abdul, Vivin Rahmawati, Widya Marviani, dan Iskandar Ahmaddien. "Pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap Return Saham Bank BUMN." *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* 17, no. 2 (2020): 101–110. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/1303>.
- Sitinjak, James Marshall, Beryl Geovanni Xenoglosi, Juan Yeheskiel Parhusip, Imanuel Yeremia Agusman, dan Gusganda Suria Manda. "Pengaruh Volatilitas Pasar Saham terhadap Kinerja Saham Perbankan: Studi pada Bank BRI di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Administrasi dan Manajemen* 16, no. 1 (2026): 214–223. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/article/view/6323>.
- Sulistiyani, Tri, dan Sonta Harianja. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2012-2021." *Indonesian Journal of Business Economics and Management* 2, no. 1 (2022): 23–32. <https://journal.irpi.or.id/index.php/ijbem/article/view/632>.
- Wardhani, Dyah Ciptaning Lokiteswara Setya. "Analisis Fundamental yang Berpengaruh pada Harga Saham Bank Rakyat Indonesia." *JABE: Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 8, no. 1 (2022): 2315–2321. <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/1385>.
- Yorke, Mantz. "Analysing Existing Datasets: Some Considerations Arising from Practical Experience." *International Journal of Research and Method in Education* 34, no. 3 (2011): 255–267. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/1743727X.2011.609549>.